

Pelatihan Melukis Pada Media Kaca dengan Menggunakan Cat Enamel di Kelurahan Tunjungsekar, Malang, Jawa Timur

Endang Karyawati¹, Sri Kustriyanti², Anis Samrotul Lathifah³, Zaudah Cylly Arrum Dalu⁴, Sulistianingsih AS.^{5*}

^{1,2,5} Sekolah Tinggi Teknologi STIKMA Internasional, Malang, Indonesia

³ Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

⁴ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*sulistianingsih1988@gmail.com

Received 09-07-2022

Revised 12-07-2022

Accepted 13-07-2022

ABSTRAK

Arsitektur dan seni merupakan satu elemen yang tidak dapat dipisahkan. Arsitektur yang identik dengan keindahan, tidak hanya tercipta untuk desain eksterior, tetapi juga untuk perabot interior. Salah satu yang populer adalah seni melukis dengan media kaca mulai banyak berkembang diberbagai daerah. *Glass painting*, istilah yang diberikan untuk seni kerajinan melukis kaca ini diberikan dalam bentuk pelatihan kepada ibu-ibu PKK. Kerajinan yang membutuhkan ketekunan serta bakat dan kemampuan imajinatif ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk warga Tunjungsekar pada khususnya. Kegiatan pelatihan ini memanfaatkan bahan gelas kaca polos yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Tujuan khusus kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu PKK adalah untuk mengembangkan keterampilan, menghasilkan produk yang indah, murah dan berkualitas. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah praktik langsung cara melukis pada gelas polos. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada 20 Maret 2021 di RW 02 Kelurahan Tunjungsekar. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah lukisan pada gelas kaca yang nantinya dapat digunakan sebagai souvenir, dekorasi, hadiah ulang tahun, dan sebagainya.

Kata kunci: Pelatihan Melukis; Media Kaca; Cat Enamel

ABSTRACT

Architecture and art are an inseparable element. Architecture that is synonymous with beauty is not only created for exterior design, but also for interior furnishings. One of the most popular is the art of painting with glass media, which began to develop in various regions. Glass painting, the term given to the art of glass painting, was given in the form of training for PKK women. This craft, which requires perseverance as well as talent and imaginative ability, is expected to have a positive impact on the people of Tunjungsekar in particular. This training activity utilizes plain glass material which is easily found around the residential area. The specific purpose of training activities for PKK women is to develop skills, produce beautiful, inexpensive and quality products. The method used in this training is hands-on practice how to paint on plain glass. This training activity was held on March 20, 2019 at RW 02, Tunjungsekar Village. The result of this training activity is painting on glass which can later be used as souvenirs, decorations, birthday gifts, and so on.

Keywords: Painting Training; Glass Media; Enamel Paint

PENDAHULUAN

Seni melukis di atas kaca pernah menjadi seni lukisan paling dominan di Eropa. Karya seni lukisan kaca yang dibuat dengan berbagai teknik menghiasi dinding bangunan keagamaan abad pertengahan yang dikunjungi jutaan orang yang tidak

sempat mengamati potret atau lukisan pemandangan (Agung, 2020). Seni terapan ini, berusia hampir seribu tahun dan memiliki banyak variasi. Sifat lukisan pada kaca menggabungkan banyak elemen termasuk daya tarik estetika, komposisi kompleks, dan pertimbangan efek yang muncul setelah kaca yang dilukis terkena sumber cahaya (Adlington, 2019). Dikembangkan di Jerman abad ke-9, seni lukis kaca mencapai puncaknya pada abad ke-17 dengan banyak katedral Gotik yang dihias oleh mahakarya kaca patri. Motif pertama adalah abstrak, terdiri dari banyak potongan kaca berwarna, karena para seniman tidak memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mewujudkan detail dan bentuk figuratif. Pada abad pertengahan, motif keagamaan menjadi panggung utama dan lukisan kaca patri di jendela sering dijadikan sebagai alat untuk mengilustrasikan adegan-adegan dari Alkitab kepada orang banyak yang buta huruf (Wurzelbacher, 2018).

Pada abad ke-16, warna khusus yang diberi judul enamel melahirkan jenis lukisan kaca yang kita kenal sekarang. Warna-warna ini dapat dicampur dan diterapkan seperti cat lain yang mengarah pada perluasan genre seni kuno (Adriansyah, 2022). Selama abad ke-17, lukisan kaca sedang booming sebagai arsitektur Gotik dalam mengembangkan hiasan pada jendela kaca patri dengan ukuran lebih besar, yang memungkinkan kreativitas dan iluminasi tingkat tinggi (Richard & Roosandriantini, 2022). Di Prancis, jenis lukisan kaca patri melingkar di jendela dan dikenal dengan istilah "jendela mawar", karena tampilan objeknya seperti bunga. Pada Abad ke-20 perkembangan bentuk-bentuk baru dan teknik lukisan kaca seperti foil tembaga dan stensil, mulai bermunculan. Saat ini, seniman yang bekerja dengan kaca memiliki banyak cat berbasis air dan minyak dan berbagai alat yang dimiliki. Seniman dapat melukis di semua media, mulai dari lukisan kaca skala besar dan patung tiga dimensi hingga gelas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Syarif & Sumardjo, 2021). Dan dengan perkembangan teknik yang modern, hasil karya yang dihasilkan lebih bervariasi.

Teknik melukis pada kaca muncul sepanjang zaman, kebanyakan dari teknik tersebut hanya mewakili sedikit variasi gaya yang berasal dari abad pertengahan. Salah satu teknik dalam menciptakan karya seni kaca yang indah, seperti kaca patri, masih digunakan sampai sekarang (Suhudi, 2020). Teknik ini menyiratkan penggunaan berbagai garam logam untuk mewarnai kaca menjadi berbagai warna dan kemudian menggunakan pecahannya untuk merakit sebuah mahakarya seperti mozaik (Suhudi, 2020). Fragmen kaca disimpan di tempatnya dengan strip timah yang dilengkungkan dan disolder bersama untuk mewujudkan desain yang sebelumnya dilukis di atas meja bercat putih (kertas adalah komoditas yang mahal pada saat itu). Menurut Putra (2021) teknik abad pertengahan ini telah berkembang dengan perkembangan cat kaca yang dapat ditambahkan ke dalam karya seni yang memungkinkan penambahan detail ke dasar berwarna. Warna datang dalam nuansa hitam dan coklat serta bayangan warna tergantung pada jumlah dan jenis oksida yang digunakan dalam pembuatannya (Putra, 2021). Detail halus ditambahkan dengan menggunakan kuas seni biasa, tetapi seniman abad pertengahan juga menggunakan

tongkat dan pena bulu dalam proses untuk mengolesi garis dan menciptakan efek kasar. Teknik pewarnaan kaca ini masih hidup dan bertahan sampai hari ini meskipun telah mengalami perubahan tertentu.

Pada abad ke-14, teknik dan alat lukisan kaca yang inovatif digunakan untuk menciptakan karya seni yang spektakuler. Dengan penemuan enamel, para seniman sekarang dapat menggunakan semua warna dari spektrum pada satu bagian dari kaca yang memungkinkan mereka untuk membuat berbagai bentuk dan pola. Menurut Prayudhi (2019) Untuk desain yang lebih kompleks, enamel dapat diaplikasikan berlapis-lapis dan menghasilkan karya yang lebih baik, membuat warna tidak terlalu tembus pandang dan terlihat lebih hidup.

Pendekatan khusus ini berbeda dari teknik kaca patri tradisional karena pecahan kaca berwarna tidak disambung dengan timbal, tetapi tumpang tindih dan direkatkan dengan zat transparan sehingga menciptakan variasi dan kehalusan warna yang lebih besar. Teknik melukis kaca ini sangat populer untuk dekorasi rumah (Eksterior, interior dan furniture) karena mudah dan cepat dipelajari. Banyak situs web menawarkan banyak stensil yang dapat dicetak yang dapat digunakan untuk tujuan mendekorasi kaca. Stensil dapat diproduksi dengan menggunakan warna enamel atau bahkan cat semprot, cukup dengan menempelkan stensil ke objek dan menerapkan cat di atasnya, sebelum menerapkan template untuk menunjukkan desain (Arsana, 2013).

Dari awal abad ke-9 sampai hari ini seni lukis kaca telah berkembang pesat. Dulunya hanya digunakan untuk objek keagamaan dan istana, lukisan kaca kini dapat diakses oleh siapa saja yang ingin belajar dan mengakses video YouTube . Semuanya dapat didekorasi, mulai dari jendela dan pintu kaca yang dibuat khusus hingga vas kaca patri dan peralatan makan. Tetapi hanya mereka yang belajar bagaimana memanfaatkan lukisan, arsitektur, dan desain serta menggunakan setiap karakteristik medium (dari transparansi kaca dan responsif terhadap fluktuasi suhu hingga interaksi konstan dengan cahaya dan bayangan), dapat menciptakan karya seni yang tidak hanya mewakili jendela ke dunia luar tetapi juga ke bagian dimensi lain (Budisetiady, 2012).

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada warga RW 02 tentang pentingnya memanfaatkan bahan yang ada disekitar rumah agar terlihat lebih artistik dengan harapan dapat memberikan nilai jual yang akan meningkatkan pendapatan warga. Melukis di atas kaca juga bisa menjadi kegiatan pengisi waktu luang di tengah kesibukan mengurus rumah tangga, serta cara yang menyenangkan dan mudah untuk mencerahkan rumah. Menurut Bahari, dkk. (2019) kaca memiliki permukaan yang halus untuk dicat dan dapat tembus cahaya sehingga mampu menghasilkan desain yang menakjubkan dan bercahaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan melukis pada media kaca dengan menggunakan cat enamel ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- Persiapan administrasi (surat menyurat) dan materi, mengurus surat izin melaksanakan kegiatan, menyiapkan daftar hadir peserta dan menyiapkan materi
- Persiapan bahan, menyiapkan gelas polos yang akan digunakan dalam pelatihan
- Persiapan tempat, menyediakan tempat pelatihan dan menyiapkan konsumsi selama pelatihan berlangsung

b. Tahap pelaksanaan

- Memilih Material untuk *Glass painting*
- Membuat Pola Lukisan
- Memilih Cat dan kuas
- Proses pengecatan

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh masyarakat RW 02 yang tergabung dalam kelompok PKK. RW 02 merupakan bagian dari Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowok Waru, Kota Malang. Lokasinya sangat strategis yaitu berada di tengah kota yang berdekatan dengan banyak lembaga pendidikan serta dekat dengan pasar blimbing. Mata pencaharian warga RW 02 sebagian besar wiraswasta. Oleh karena itu, banyak dari ibu rumah tangga yang membutuhkan keterampilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga. Tempat pelatihan berlangsung di balai RW. 02 Kelurahan Tunjungsekar. Pelatihan dilaksanakan setiap minggu ke-3 setiap bulan, mulai bulan Januari sampai Maret 2021.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pelatihan melukis pada media kaca yang sudah dilakukan yaitu kegiatan pertama memilih material untuk *glass painting*. Material yang digunakan merupakan benda-benda yang terbuat dari kaca di sekitar rumah peserta pelatihan. Benda yang digunakan harus yang masih bagus, menarik, artistik dan tanpa goresan karena akan mempengaruhi keindahan hasil akhir lukisan. Benda-benda tersebut yaitu gelas, piring, stoples, botol bumbu, botol minuman dan tempat selai. Kegiatan yang kedua yaitu membuat pola lukisan. Sebelum membuat pola lukisan, peserta menentukan motif lukisan. Ada yang membuat aneka bunga, kupu kupu, capung, nuansa laut, kartun, ataupun gambar aneka binatang. Kemudian membuat pola lukisan dengan melukis kerangka gambar menggunakan outliner. Untuk pemula dapat membuat atau meniru pola pada kertas, lalu meletakkan kertas yang sudah bergambar pada sisi dalam gelas, selanjutnya kerangka gambar di gelas bisa dibuat dengan mencontoh gambar tersebut.

Sebagian besar karya seni dan arsitektur adalah benda fisik. Belajar untuk mengenali media dan teknik tertentu dan bagaimana penggunaannya secara historis adalah keterampilan sejarah seni yang mendasar (I Made & I Made, 2022). Kebanyakan seni secara visual menarik. Sementara bahan dan teknik menentukan hasil akhir sebuah karya. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dekorasi barang rumah tangga, keindahan dekorasi, menjadikan bahan yang biasa saja menjadi lebih indah sehingga bisa bernilai jual tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendatangkan income lebih bagi ibu-ibu khususnya jika ada acara hajatan pengantin, hasil *glass painting* ini bisa digunakan sebagai souvenir pernikahan, souvenir ulang tahun, dekorasi ruangan dan sebagainya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Material untuk *glass painting*, dapat menggunakan benda-benda yang terbuat dari kaca disekitar rumah kita misalnya: Gelas, piring, stoples, botol bumbu, botol minuman, tempat selai, dll. Pilihlah yang bentuknya menarik & artistik. Pilihlah Benda yang masih bagus, benda atau gelas yang sudah banyak goresannya atau buram sebaiknya jangan dipakai, karena akan mengurangi keindahan. Selanjutnya membuat pola lukisan, Untuk membuat pola lukisan, motif yang akan dilukis bisa bermacam-macam, tergantung selera. Umumnya motif yang cukup mudah & sederhana untuk pemula bisa berupa aneka bunga, kupu-kupu, capung, nuansa laut, kartun, ataupun gambar aneka binatang. Peserta bisa langsung melukis kerangka gambar dengan menggunakan *outliner*. Untuk pemula bisa juga membuat/meniru pola pada kertas, lalu meletakkan kertas yang sudah bergambar pada sisi dalam gelas, selanjutnya kerangka gambar di gelas bisa dibuat dengan mencontoh gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pola Lukisan

Tahapan selanjutnya adalah memilih cat dan kuas. Ada jenis cat tertentu yang dapat digunakan untuk melukis pada kaca. Pada kegiatan pelatihan kali ini, digunakan cat enamel untuk dekorasi yang tahan lama. Ada beberapa jenis cat enamel yang berbeda yang akan memberi penampilan akhir yang berbeda. Cat enamel umumnya membutuhkan waktu yang lama untuk benar-benar kering. Berikut adalah beberapa jenis cat enamel yang dapat digunakan: 1) Cat enamel gloss akan memberi lapisan tebal dan menghasilkan lukisan yang lebih buram; 2) Cat enamel kaca buram akan memberikan lapisan yang jauh lebih terang untuk sedikit warna; dan 3) Enamel gloss kristal untuk hasil kombinasi dari kedua cat sebelumnya.



Gambar 3. Cat Enamel

Kuas yang digunakan merupakan kuas yang tepat untuk desain, meskipun dapat menggunakan semua jenis kuas atau aplikator cat saat melukis di atas kaca, namun akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhirnya. Kuas yang digunakan pada pelatihan melukis pada media kaca ini adalah jenis kuas lukis bulu sintetis. Kuas dengan jenis ini akan meninggalkan bekas kuas dan dapat memberikan kesan natural pada lukisan. Kuas jenis ini digunakan untuk desain yang lebih kecil dan rumit.



Gambar 4. Kuas Lukis Bulu Sintetis

Tahapan berikutnya adalah proses pengecatan. Pada proses ini diawali dengan persiapan permukaan media; 1) Membersihkan dan mekeringkan permukaan kaca. Menggunakan air hangat dan sabun untuk menghilangkan minyak atau sidik jari yang tertinggal di kaca, karena ini dapat mencegah cat menempel atau diaplikasikan secara merata ke kaca; 2) Menggunakan sarung tangan lateks saat mencuci gelas kaca untuk mencegah minyak berpindah dari kulit kembali ke kaca; 3) Untuk pembersihan yang lebih menyeluruh, gunakan sedikit alkohol pada kain katun, bukan air hangat dan sabun.

Setelah persiapan permukaan media selesai, peserta mulai melukis dengan satu warna. Langkah pertama, peserta mengambil sedikit bagian pada ujung kuas, dimulai dari sisi terluar dari pola. Peserta ditekan untuk menggunakan sapuan ringan pada awal pengecatan dan memberikan lebih banyak tekanan saat proses pengecatan. Hal ini dilakukan karena menghapus cat lebih sulit dibandingkan dengan mengaplikasikannya. Saat terjadi kesalahan, digunakan handuk kertas untuk mengangkat cat dari kaca saat masih basah. Untuk cat enamel, digunakan sedikit pengencer cat. Dan dipastikan hanya menghapus bagian yang ingin diulangi. Kemudian membersihkan kuas untuk menghilangkan sisa cat dengan mencelupkan ujung kuas ke dalam secangkir kecil air dan memutarkannya untuk menghilangkan sisa cat. Setelah itu mengeringkan kuas pada tisu sebelum memilih warna berikutnya. Jika menggunakan cat enamel, diperlukan pengencer cat enamel untuk membersihkan kuas. Kemudian melanjutkan melukis sesuai pola hingga selesai. Langkah terakhir, peserta membiarkan lukisan mengering dan perabot siap digunakan.



Gambar 5. Proses Melukis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pelatihan melukis pada media kaca dengan menggunakan cat minyak di Kelurahan Tunjungsekar, Malang, Jawa Timur berlangsung lancar. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang peserta yang berasal dari warga RW 02 yang termasuk dalam anggota PKK RW 02 beserta warga sekitar balai RW. Seluruh peserta yang mengikuti pelatihan diberi arahan tentang memilih bahan untuk dilukis. Selanjutnya diberi penjelasan tentang teknik membersihkan kaca, dilanjutkan dengan cara membuat pola, memilih cat dan proses finishing. Kegiatan ini lebih memberi wawasan tentang dekorasi barang rumah tangga, keindahan dekorasi, menjadikan bahan yang biasa saja menjadi lebih indah sehingga bisa bernilai jual tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendatangkan *income* lebih bagi ibu-ibu khususnya jika ada acara hajatan pengantin, hasil *glass painting* ini bisa digunakan sebagai souvenir pernikahan, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan Pelatihan melukis pada media kaca dengan menggunakan cat minyak yang berlangsung di Kelurahan Tunjungsekar, tidak terlepas dari peran serta Program Studi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi STIKMA Internasional, Universitas Tribhuwana Tungadewi dan Universitas lambung Mangkurat serta Seluruh warga RW 02 yang memberikan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlington, L. W. (2019). Making a medieval stained glass window: An archaeometric study of technology and production (*Doctoral dissertation*, UCL (University College London))
- Adriansyah, B., Barriyah, I. Q., Susanto, M. R., & Susanto, D. (2022). Pernikahan Adat Karo sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 421-436.
- Arsana, B. (2013). *Seni Lukis Realis*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Artana, M. R. A. (2020). Perancangan Media Promosi Seni Lukis Kaca Desa Nagasepaha. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 10(2), 92-102.
- Bahari, N., Kurniawati, D. Y., & Adi, S. P. (2019). *Kaca Aklirik (Plexiglas) sebagai Medium Alternatif Lukis Kaca*.
- Brennan, M. (2001). *Painting Gender, Constructing Theory: The Alfred Stieglitz Circle and American Formalist Aesthetics*. MIT Press.
- Budisetiady, A. (2012). *Representasi Produk Budaya Tradisional Dalam Cover Majalah Analisis Semiotika pada Cover Majalah Gong edisi 108, 109, 111, 112, dan 115*.
- Dillon, S. (2018). *Seeing Renaissance Glass: Art Optics and Glass of Early Modern Italy 1250–1425*.
- Ghifari, M., Kholilah, A., & Naufa, M. Pengenalan Lukis Kaca Sebagai Media Hias Dan Cendera Mata Pada Siswa-Siswi Sma N 1 Kota Jantho. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 73-79.
- Groom, E. (1855). *The Art of Transparent Painting on Glass...* Winsor and Newton.
- I Gusti Ngurah Agung, J. C. (2020). *ANALISIS KARYA SASTRA Drs. AGUNG WAYAN TJIDERA. M. Si 1998*. Dalam Perkembangan Gaya Lukisan Made Wianta Di Tinjau Dari Dimensi Seni Kontemporer.
- I Made, J., Ida Ayu Gede, A., & I Made, S. (2022). *Bahan Ajar Dasar-Dasar Keindahan Desain Dalam Seni Rupa*.
- Prayudhi, E. R. (2019). Eksploitasi Sumber Daya Alam Sebagai Tema Lukisan Kaca. *Atrat: Jurnal Seni Rupa*, 7(1).
- Press, U. G. M. (2018). *Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur*. UGM PRESS.
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Penerbit Andi.
- Richard, B., & Roosandriantini, J. (2022). The Application Of Gothic Architecture In The Catholic Church Of The Birth Of The Virgin Mary In Surabaya. *Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal*, 2(1), 62-71.
- Rosniawati, I. (2018). Bahasa Rupa Tradisi Dalam Lukisan Kaca Kontemporer Karya Haryadi Suadi Tahun 1989-2011. *ARTic*, 1(2), 51-57.
- Schimmelman, J. G. (1984). *Books on Drawing and Painting Techniques Available in Eighteenth-Century American Libraries and Bookstores*. Winterthur Portfolio, 19(2/3), 193-205.

- Sehatgholfard, M., Abeddoost, H., & Kazempoor, Z. (2021). Comparison of Guilan's holy shrine paintings and Under-glass painting (Zand and Qajar dynasty), based on Genette's theory with an emphasize on Equality. *Journal of Islamic Crafts*, 5(2), 11-20.
- Sri, S. (2022). *Pelatihan Melukis Pada Media Kaca Di Yayasan Bunga Bali Denpasar*.
- Suhudi, K. D. A. (2020). Perancangan Informasi Griya Glass Melalui Media Video (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Supriyatini, S. (2019). Tema Cerita Tantri Pada Lukisan Kaca Anak-anak Di Komunitas Batu Belah Art Space Di Desa Leping, Klungkung. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 90-99.
- Syarif, E. B., & Sumardjo, J. (2021). *Pengantar Studi Seni Rupa*. Deepublish.
- Winston, C. (1865). *Memoirs Illustrative of the Art of Glass-painting*. Murray.
- Wurzelbacher, K. (2018). *Reverse Painting on Glass: Seeing Through the Surface of American Modernism*. University of Delaware.